

MANAJEMEN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI DI ERA DIGITAL

M. Hambali

STIT Yapima Muara Bungo

alkautsardotcom@gmail.com

Abstrak

Revolusi industri 4.0 dan transformasi digital mendorong perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan tuntutan zaman. Manajemen kurikulum di perguruan tinggi harus mempertimbangkan integrasi teknologi digital, kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta dinamika pasar kerja global. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen kurikulum perguruan tinggi di era digital berdasarkan kajian literatur. Pendekatan yang digunakan adalah *library research* dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, observasi literatur terkait, dan analisis dari berbagai artikel, buku, dan jurnal akademik yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema dari sumber literatur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum perguruan tinggi yang efektif di era digital memerlukan pendekatan kolaboratif, fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan digital, serta pemanfaatan data dan analitik untuk evaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan keterampilan digital di antara dosen dan mahasiswa, yang memerlukan strategi pengembangan sumber daya manusia serta investasi dalam teknologi pendidikan yang memadai.

Kata Kunci: Manajemen kurikulum, perguruan tinggi, era digital, kompetensi abad ke-21, teknologi pendidikan.

Abstract

The Fourth Industrial Revolution and digital transformation are driving higher education institutions to adjust their curricula to remain relevant to contemporary demands. Curriculum management in higher education must consider the integration of digital technology, the need for 21st-century competencies, and the dynamics of the global labor market. This article aims to examine the concept of curriculum management in higher education during the digital era through a literature review. The approach used is library research, with data collection techniques involving documentation studies, literature observation, and analysis of various relevant articles, books, and academic journals. The data analysis technique employed is qualitative analysis by identifying key themes from the existing literature sources. The results show that effective curriculum management in higher education in the digital era requires a collaborative, flexible, adaptive, and technology-based approach, with an emphasis on enhancing digital skills and utilizing data and analytics for continuous curriculum evaluation. Challenges faced include limited technological infrastructure, resistance to change, and digital skill gaps among faculty and students, necessitating human resource development strategies and adequate investment in educational technology.

Keywords: Curriculum management, higher education, digital era, 21st-century competencies, educational technology.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat telah membawa perubahan besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan kompeten dalam bidang teknologi. Dalam hal ini, kurikulum pendidikan tinggi tidak lagi dapat bersifat konvensional dan kaku. Kurikulum harus dirancang agar lebih fleksibel, berbasis pada pengembangan kompetensi digital, literasi data, dan kemampuan berpikir kritis. Perubahan ini menuntut adanya manajemen kurikulum yang terencana, dinamis, dan berkelanjutan agar perguruan tinggi mampu memenuhi tuntutan zaman serta kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks.

Namun, tidak semua institusi mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi. Beberapa perguruan tinggi masih berpegang pada model pengelolaan kurikulum tradisional yang menekankan aspek administratif semata, tanpa memperhatikan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi. Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta resistansi dari pihak dosen maupun mahasiswa terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kurikulum yang holistik, inovatif, dan berbasis teknologi agar transformasi pendidikan di perguruan tinggi dapat berlangsung efektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya transformasi kurikulum di era digital. (Anih, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum berbasis teknologi sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. (Susyanto, 2022) menyatakan bahwa lembaga pendidikan harus mereformasi kurikulum agar dapat menghasilkan talenta yang sesuai dengan kebutuhan industri berbasis digital. Selain itu, (Aprianto & Wahyudi, 2023), dalam penelitiannya menunjukkan bagaimana analisis data pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum dan mendukung personalisasi pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendorong transformasi manajemen kurikulum di perguruan tinggi.

Namun, meskipun telah banyak studi yang menekankan perlunya integrasi teknologi dalam pembelajaran, penelitian yang secara spesifik membahas aspek manajerial dalam pengelolaan kurikulum pendidikan tinggi masih terbatas. Kebanyakan penelitian lebih fokus pada implementasi teknologi dalam kelas, penggunaan media pembelajaran digital, atau pengembangan materi ajar daring. Keterbatasan ini membuka peluang untuk memperdalam kajian mengenai

bagaimana manajemen kurikulum di perguruan tinggi harus beradaptasi dalam era digital agar dapat berkelanjutan dan relevan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian sebelumnya, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep manajemen kurikulum perguruan tinggi dalam menghadapi era digital. Artikel ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan tinggi, serta memberikan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan di perguruan tinggi dalam melakukan inovasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Secara khusus, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya perubahan paradigma dalam manajemen kurikulum, memfasilitasi transformasi pendidikan tinggi menuju model yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi, serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen utama dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul di era digital. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum yang efektif dan inovatif akan menjadi kunci keberhasilan pendidikan tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik manajemen kurikulum di era digital pada perguruan tinggi. *Library research* dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah melakukan telaah konseptual dan analisis terhadap teori-teori, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan terkait pengelolaan kurikulum berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menghimpun data sekunder dari sumber-sumber tertulis yang terpercaya. Data dikumpulkan secara sistematis dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkinian sumber. Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengkaji isi dokumen, menemukan tema-tema utama, serta mengidentifikasi pola-pola konseptual yang mendukung pembahasan tentang manajemen kurikulum di era digital.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur akan disajikan dalam bentuk uraian naratif, disintesis untuk menemukan hubungan antar konsep, serta dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang strategi manajemen kurikulum di perguruan tinggi dalam menghadapi era digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Kurikulum Era Digital

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin Curriculum, yang berarti "jalur perlombaan", khususnya jalur untuk balapan kereta kuda. Dalam bahasa Perancis, kata "Courier" memiliki arti "berlari" (Fitri, 2013). Secara umum, kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek terkait proses pembelajaran serta perkembangan individu (Sanjaya, 2008). (Azra, 2002) menyatakan bahwa kurikulum adalah pengejawantahan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan tinggi, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar mengajar, yang disusun untuk memastikan tercapainya kompetensi tertentu di antara para peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kurikulum menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dan dapat memenuhi kebutuhan serta perkembangan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk tantangan yang dihadirkan oleh era digital.

Manajemen kurikulum dalam pengertian yang lebih luas adalah proses pengelolaan semua aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Proses ini mencakup pengaturan tujuan pendidikan, penyusunan rencana pembelajaran, pengembangan materi ajar, dan penilaian hasil belajar. Tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan yang berlaku. Hal ini sangat penting agar pendidikan tidak hanya relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di dunia yang semakin digital (Taba & Spalding, 1962).

Di era digital, manajemen kurikulum harus mengakomodasi perkembangan teknologi. Hal ini mengharuskan perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulum agar dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi yang semakin canggih dalam pembelajaran. Salah satu prinsip utama yang harus diterapkan dalam manajemen kurikulum era digital adalah prinsip fleksibilitas. Kurikulum harus memungkinkan penerapan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel, seperti pembelajaran daring (online learning) dan blended learning, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang bersifat fleksibel ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengakses materi ajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan oleh mahasiswa, seperti literasi digital dan kemampuan berkolaborasi secara virtual.

Manajemen kurikulum yang baik di era digital juga harus responsif terhadap perkembangan teknologi terbaru. Teknologi memberikan kesempatan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran, misalnya dengan menggunakan Learning

Management Systems (LMS), aplikasi edukasi berbasis cloud, dan platform interaktif lainnya. (Handayani et al., 2023), menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mendukung pembelajaran kolaboratif, serta memberikan pengalaman yang lebih menarik dan dinamis. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengakses materi ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berbagi ide dengan cara yang lebih efektif.

Selain itu, manajemen kurikulum di era digital harus berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan di dunia profesional yang semakin mengandalkan teknologi. (Mariyono, 2024), menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan di perguruan tinggi harus mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan ini melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang melibatkan teknologi, seperti proyek berbasis kolaboratif, tugas berbasis teknologi, dan evaluasi digital. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknologi terkini. Dengan demikian, kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dapat memperkuat kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Manajemen kurikulum era digital juga memerlukan penggunaan data dan analitik untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Nur & Junaris, 2023), mengungkapkan bahwa pemanfaatan data dalam pendidikan memungkinkan untuk menganalisis pola pembelajaran mahasiswa, memahami kebutuhan mereka, serta menilai keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan data pembelajaran yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti platform pembelajaran digital, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan melakukan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan data dalam manajemen kurikulum tidak hanya mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, tetapi juga dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan dunia profesional yang terus berubah.

Manajemen kurikulum di era digital mengharuskan perguruan tinggi untuk mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kurikulum harus fleksibel, responsif terhadap perkembangan teknologi, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, serta menggunakan data untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan tinggi dapat terus relevan dan memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin digital.

2. Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi Era Digital

Manajemen kurikulum di perguruan tinggi era digital merupakan upaya untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kurikulum digital berfokus pada penggunaan berbagai platform digital, seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS), e-learning, dan aplikasi pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa di dunia yang semakin berbasis teknologi, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas fisik, tetapi juga melalui media digital yang lebih fleksibel (Sawitri et al., 2019).

Manajemen kurikulum digital di perguruan tinggi harus responsif terhadap perkembangan teknologi. Teknologi terkini, seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan virtual reality (VR), harus dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Nurhayati et al., 2024), menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kolaborasi antar mahasiswa, mendukung pembelajaran berbasis proyek, dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dalam hal ini, kurikulum harus mampu menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang akan bermanfaat bagi karier mereka di dunia profesional yang semakin mengandalkan teknologi.

Selain itu, kurikulum digital di perguruan tinggi harus berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa kompetensi-kompetensi ini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Kurikulum digital yang berbasis pada pengembangan keterampilan ini dapat memperkuat daya saing mahasiswa di pasar kerja global.

Manajemen kurikulum perguruan tinggi era digital bukan hanya soal integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga bagaimana teknologi dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan dunia kerja. Fleksibilitas, responsivitas terhadap teknologi, orientasi pada kompetensi abad ke-21, serta penggunaan data sebagai alat evaluasi merupakan kunci utama dalam merancang kurikulum digital yang efektif. Hal ini akan memastikan bahwa perguruan tinggi dapat terus mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara signifikan dalam dunia profesional yang semakin terdigitalisasi.

3. Hambatan Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi di Era Digital

- Keterbatasan Infrastruktur Teknologi



Salah satu hambatan utama dalam manajemen kurikulum digital di perguruan tinggi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai. Akses internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, serta perangkat lunak yang kompatibel untuk mendukung sistem pembelajaran daring masih menjadi masalah di beberapa perguruan tinggi. Keterbatasan ini berakibat pada kesulitan dalam mengakses materi ajar, mengikuti kelas daring, atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Oleh karena itu, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, implementasi kurikulum digital tidak dapat berjalan dengan optimal, yang berujung pada berkurangnya kualitas pembelajaran.

- Keterbatasan Keterampilan Digital Dosen dan Mahasiswa

Selain infrastruktur, masalah keterampilan digital baik dari sisi dosen maupun mahasiswa juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun teknologi semakin berkembang, masih banyak dosen yang tidak terbiasa menggunakan alat digital secara efektif dalam pengajaran (Rosidin et al., 2024). Beberapa dosen merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional, seperti kuliah tatap muka dan penggunaan materi ajar berbasis cetakan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menerapkan kurikulum digital yang membutuhkan penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS), video konferensi, dan alat digital lainnya. Di sisi mahasiswa, keterbatasan keterampilan digital juga menjadi masalah. Mahasiswa dari berbagai latar belakang mungkin tidak terbiasa dengan platform pembelajaran daring atau tidak memiliki keterampilan untuk berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Akibatnya, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran menjadi terbatas.

- Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan dalam sistem pendidikan, terutama dalam hal pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, sering kali menemui hambatan berupa resistensi dari berbagai pihak. Dosen dan tenaga pengajar di perguruan tinggi, yang selama ini mengandalkan metode konvensional, mungkin merasa kurang yakin dengan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Mereka mungkin merasa lebih nyaman dengan cara mengajar tradisional dan khawatir bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara pengajar dan mahasiswa. Selain itu, implementasi kurikulum digital yang mengandalkan teknologi memerlukan perubahan dalam cara mengelola kelas, pengembangan materi ajar, serta cara mengevaluasi hasil belajar. Proses perubahan ini seringkali memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan pelatihan serta pembinaan yang intensif bagi para pengajar. Ketidaknyamanan dan resistensi terhadap perubahan ini bisa menghambat pengembangan dan penerapan kurikulum digital secara efektif di perguruan tinggi (Mustari, 2023).

- Perubahan Teknologi yang Cepat

Hambatan lainnya adalah kesulitan untuk selalu memperbarui kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Teknologi digital terus berkembang, dengan berbagai inovasi baru yang muncul hampir setiap saat, yang membuat kurikulum harus selalu diperbarui agar tetap relevan. Namun, pembaruan kurikulum bukanlah proses yang mudah. Perguruan tinggi harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan industri, perkembangan teknologi, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menghadapi tantangan global. Proses ini membutuhkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang besar. Tanpa mekanisme yang baik untuk memperbarui dan menyusun ulang kurikulum secara teratur, pendidikan tinggi bisa tertinggal dalam memenuhi kebutuhan zaman, yang dapat merugikan mahasiswa dalam persaingan global yang semakin ketat.

- Ketimpangan Akses terhadap Teknologi

Hambatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah ketimpangan akses terhadap teknologi, yang berhubungan dengan masalah sosial dan ekonomi. Meskipun pembelajaran digital menawarkan banyak fleksibilitas, tidak semua mahasiswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran daring. Mahasiswa dari daerah terpencil atau mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu sering kali tidak memiliki perangkat seperti laptop atau ponsel pintar yang diperlukan untuk mengakses platform pembelajaran daring. Selain itu, masalah akses internet yang terbatas di beberapa daerah juga menjadi penghalang utama bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar dan berpotensi mengurangi efektivitas kurikulum digital yang diterapkan, mengingat tidak semua mahasiswa dapat mengaksesnya secara merata.

D. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum perguruan tinggi saat ini memerlukan penyesuaian yang signifikan terhadap perkembangan teknologi digital dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Konsep manajemen kurikulum di era digital mencakup fleksibilitas dalam pembelajaran, responsif terhadap perkembangan teknologi, dan berfokus pada kompetensi yang diperlukan di dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum yang mampu merespons kebutuhan ini dengan menggunakan pendekatan berbasis data, teknologi, dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, penerapan manajemen kurikulum digital di perguruan tinggi tidak terlepas dari tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan dari pihak pendidik maupun mahasiswa, dan kesenjangan

keterampilan digital yang perlu diatasi. Perguruan tinggi perlu mengatasi tantangan ini dengan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa, serta menciptakan kolaborasi yang lebih erat antara akademisi, industri, dan pemerintah. Dengan demikian, untuk menciptakan kurikulum yang efektif dan relevan di era digital, perguruan tinggi harus mengadopsi pendekatan yang kolaboratif, fleksibel, dan berbasis teknologi, serta terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anih, E. (2016). Modernisasi pembelajaran di perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi memasuki abad 21. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(2).
- Aprianto, D., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 4414–4424.
- Azra, A. (2002). Paradigma baru pendidikan nasional: Rekonstruksi dan demokratisasi. (No Title).
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam*.
- Handayani, F., Hasyim, D. M., Suryono, W., Sutrisno, S., & Novita, R. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1265–1271.
- Mariyono, D. (2024). *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung.
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.
- Nurhayati, R., Nur, T., Adillah, N., & Urva, M. (2024). Dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 1–7.
- Rosidin, R., Aina, M., Ahmad, A., Saifullah, S., Putranto, A., & Rahardian, R. L. (2024). Peran Teknologi Augmented Reality (AR) Dalam Pembelajaran Interaktif Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13734–13741.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era

digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705.

Taba, H., & Spalding, W. B. (1962). *Curriculum development: Theory and practice* (Vol. 37). Harcourt, Brace & World New York.